

PEMBELAJARAN KALAM UNTUK SISWA JURUSAN BAHASA DI SMA NEGERI 1 MUNTOK DENGAN MENGUNAKAN MEDIA LAGU BERBAHASA ARAB

Silvia Mawarsih

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

mawarsihsilvia28@gmail.com

Pembelajaran maharah kalam untuk siswa jurusan bahasa di SMA N 1 Muntok dengan menggunakan media lagu berbahasa arab merupakan suatu solusi untuk mempermudah siswa dalam belajar bahasa arab terutama untuk melatih kemampuan kalam maupun istima. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam suatu proses belajar mengajar. Lagu merupakan salah satu media unik dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran bahasa arab terutama kalam. Lagu merupakan suatu hal yang disenangi banyak orang termasuk para siswa. Dengan menghafal lagu, siswa dapat menangkap kata-kata (*mufrodāt*) serta belajar melafalkannya dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran maharah kalam untuk siswa jurusan bahasa di SMA N 1 Muntok dengan menggunakan media lagu berbahasa arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan kondisi pembelajaran maharah kalam untuk siswa jurusan bahasa di SMA N 1 Muntok dengan menggunakan media lagu berbahasa arab. Objek penelitian ini adalah para siswa SMA yang mana mereka bukan berasal dari sekolah keislaman maupun pondok pesantren.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa di dalam sebuah lagu terdapat banyak kata sehingga dapat menambah kosa kata yang dimiliki siswa. Dengan lagu, kemampuan kalam siswa akan mudah untuk ditingkatkan, mereka akan mendengar bagaimana suatu kata diucapkan dengan benar, kemudian mereka akan menirukan ucapan tersebut sambil menyanyikan lagu. Semakin sering siswa mendengarkan lagunya, maka akan semakin terbiasa dalam mendengar bahasa arab termasuk kata-kata di dalamnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan lagu berbahasa arab dapat membantu siswa yang kemampuan bahasa arabnya masih lemah dan dasar. Selain itu, dengan menggunakan lagu, akan membuat suatu pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, efektif, dan efisien. Untuk itu makalah ini menawarkan pembelajaran kalam yang menyenangkan, dan mudah untuk diterapkan pada siswa dengan kemampuan bahasa arab rendah sekalipun.

KATA KUNCI: Pembelajaran Kalam, Jurusan Bahasa, Media Pembelajaran, Menghafal Lagu

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2002: 56). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang penting. Tidak hanya bagi umat muslim, melainkan seluruh dunia. Bahasa arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia saat ini. Oleh karena itu, menguasai bahasa arab terutama pada maharah kalam sangat diperlukan, selain untuk kepentingan agama, juga untuk pergaulan antar sesama bahkan antar bangsa.

Bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan. Khususnya lembaga pendidikan yang bersifat keislaman, baik negeri maupun swasta. Pada jenjang dan program tertentu bahasa arab merupakan suatu keharusan untuk diajarkan kepada siswa mereka. Proses pengajaran bahasa dikenal ada empat keterampilan atau kemahiran berbahasa, namun kali ini penulis akan membahas salah satu kemahiran yaitu maharah kalam. Maharah kalam dapat diajarkan dengan banyak cara dan bervariasi, hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan monoton terhadap apa yang dipelajari.

Setiap guru tentu memiliki strategi, metode, dan teknik yang berbeda dan bervariasi. Dan hal tersebut dilakukan agar suatu pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan. Di dalam suatu strategi, metode, dan teknik terdapat media yang menunjangnya. Semua komponen tersebut sangat berpengaruh dalam keberhasilan dari proses pembelajaran.

Dalam belajar bahasa asing sebagai bahasa ke dua tidak semudah mempelajari bahasa pertama. Salah satu faktor yang dapat membantu seseorang dalam belajar bahasa asing adalah dorongan dan motivasi untuk belajar. Untuk memicu motivasi dan dorongan tersebut bisa dilakukan dengan belajar menggunakan media pembelajaran yang unik dan menarik. Sehingga siswa semangat dan merasa ingin mencoba dalam belajar bahasa asing terutama dalam hal berbicara.

Pembelajaran bahasa arab di lembaga pendidikan saat ini sudah mulai banyak dipelajari, baik dari satuan pendidikan terkecil dan tingkat dasar hingga

perguruan tinggi. Dan dewasa ini, pembelajaran bahasa arab diharapkan dapat meningkat fungsinya menjadi pembelajaran yang aktif dan komunikatif, dengan kata lain pembelajaran bahasa arab memiliki tujuan membuat siswa dapat berbicara dalam bahasa arab, bukan hanya mengetahui kaidahnya saja.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maharah kalam dengan maksimal, maka dibutuhkan strategi, metode, teknik, serta media yang unik dan menarik. Salah satu caranya dengan membuat suatu pembelajaran menjadi menyenangkan menggunakan media yang banyak disenangi siswa, contohnya lagu (musik) yang tentunya berbahasa arab.

Maharah Kalam

Seperti sama halnya dengan pembelajaran bahasa asing pada umumnya, salah satu bagian terpenting di dalam proses pembelajaran adalah tujuan untuk berkomunikasi. Maharah kalam adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa arab. Mahara kalam artinya adalah kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. Maharah kalam dalam bahasa arab adalah kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar yang muncul dalam pikiran dan perasaan seseorang dengan kalimat yang benar, sempurna, dan jelas atau dengan kata lain menekankan kepada kemampuan siswa untuk menjadikan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Keterampilan berbicara (maharah kalam) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Acep Hermawan, 2009: 135).

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing (Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011: 88). Dan maharah kalam adalah kemampuan dalam berbicara dengan menggunakan kosa kata dan makna yang tepat. Hal ini membuat maharah kalam membutuhkan pembiasaan dalam pelaksanaannya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa arab, maharah kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa asing. Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari dua puluh tahunan yang lalu, di antara faktor yang

mendorong siswa untuk mempelajari bahasa asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan (Fathi Ali dan Muhammad Yunus Abd al-Rauf, 2003: 168).

Keterampilan berbicara pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu *khitab*, dan *muhadatsah*. Keterampilan berbicara pada dasarnya keterampilan produktif, yaitu hasil proses dari pembelajaran beberapa bidang atau aspek bahasa arab. Untuk dapat mempunyai keterampilan berbicara dalam arti kitab bahasa arab dengan baik, diperlukan penguasaan bidang *nahwu*, *sharaf*, *mufrodah*, *ushlub*, *ma'any*, dan wawasan kebudayaan yang memadai. Adapun untuk dapat memiliki keterampilan berbicara dalam arti *muhadatsah* yang baik tidak cukup dengan menguasai banyak mufrodah dan materi-materi seperti di atas, tetapi harus ditambah kemampuan *istima'* dan *fahmu al-masmu'* dengan baik serta harus dengan sistematika ungkapan yang fasih.

Secara umum maharah kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang telah dipelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan cara yang secara sosial dapat diterima. Selain itu, dalam pembelajaran maharah kalam sangat penting untuk mempunyai perbendaharaan kata yang banyak, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan kreatif dan lancar serta benar dalam pengucapan.

Pada hakikatnya maharah kalam merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (maharah kalam) didasari oleh kemampuan mendengarkan (*reseptif*), kemampuan mengucapkan (*produktif*), dan pengetahuan (*relative*) kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya (Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, 1992: 96).

Pada saat ini masih banyak para pelajar kesulitan dalam maharah kalam. Kebanyakan dari mereka mengerti maksud dari suatu pernyataan namun sulit untuk mengungkapkan isi pikiran mereka menggunakan bahasa arab. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk bisa mencari cara agar suatu pembelajaran menjadi efektif.

Media Pembelajaran

Guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi dan strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman

dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya guru memperhatikan dua hal, pertama, kondisi internal merupakan kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan yang cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap (Hadari Nawawi, 1989: 117).

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, di antaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan ruangan kelas dan beberapa faktor lainnya, namun memang keberadaan guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, diperlukan beberapa hal, di antaranya adalah harus melibatkan siswa secara aktif di kelas, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menyiapkan pelayanan individu untuk siswa, dan tentunya semua hal tadi dapat dilakukan dengan menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media berasal dari kata "*wasaaila*" artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2006: 3). Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya kebosanan dalam suatu pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik, bila siswa merasa senang dan gembira setiap menerima pelajaran dari gurunya (Rosyada, 2004:57).

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk membantu guru dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Namun media pembelajaran tidak

selalu berbentuk alat, media pembelajaran dapat juga berupa cara-cara unik guru dalam mengajar muridnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik sehingga dapat memacu pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dari proses belajar yang terjadi (Sukiman, 2012: 29).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau pun dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Usman, 2002: 11). Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dipakai dalam proses belajar mengajar sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Pringgawidagda, 2002: 145).

Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Oemar Hamalik, 1989: 12). Kemudian menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mahfud Shalahuddin, 1986: 4). Jadi media pembelajaran mempunyai arti yang sangat kompleks, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membantu penyampaian materi dan penyaluran informasi.

Dalam suatu proses pembelajaran, media mempunyai fungsi penting, secara umum, media berfungsi sebagai penyampai pesan. Selain fungsi tersebut penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa.

Menurut Nana Sudjana manfaat media dalam proses belajar siswa adalah membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran lebih jelas sarasanya sehingga mudah dipahami. Dengan penggunaan media akan membuat metode pengajaran juga akan lebih bervariasi, dan juga siswa lebih banyak dan aktif dalam kegiatan belajar, karena tidak semata-mata hanya mendengar ujaran dari guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, menampilkan, dan lain-lain.

Media pembelajaran juga mempunyai kategori yang luas. Media pembelajaran menurut indera penerimanya terbagi atas media visual, dan media audio. Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi

secara visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak misalnya gambar, foto, grafik, dan poster. Kemudian media audio yaitu media yang menghasilkan pesan hanya dengan suara saja. Jenis media ini juga hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara, misalnya, radio, tape recorder, laboratorium bahasa. Ada juga media yang sekaligus dapat diamati dengan indera penglihatan dan pendengaran. Media pembelajaran jenis ini disebut dengan media audio visual. Media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang dapat menghasilkan pesan yang kesannya dapat dilihat dan didengar. Media ini merupakan media yang paling lengkap, karena menggunakan kemampuan audio maupun visual. Yang termasuk media audio visual misalnya televisi, video, proyektor film bersuara, slide bersuara, dan lain-lain.

Media Lagu (Musik)

Menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pada pembelajaran kalam adalah solusi yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam menambah perbendaharaan kosa kata dan pembiasaan siswa terhadap bahasa arab. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media lagu. Media lagu digunakan untuk menarik minat siswa untuk belajar bahasa arab, dimana saat ini pelajaran bahasa arab dianggap sulit dan membosankan. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan akan menghidupkan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio. Media audio sangat berkaitan dengan indera pendengar, karena melalui indera pendengar, media lagu tersebut pesan yang disampaikan digunakan dalam lambang-lambang auditif, berupa verbal atau kata-kata dalam bahasa lisan (Usman, 2002: 83). Media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat memicu pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bisa berjalan dengan efektif (Sudjana dan Rivai, 2009: 2).

Media musik dapat mengubah lingkungan belajar menjadi menyenangkan sehingga para siswa pun merasa antusias untuk belajar. Musik dapat memicu keterkaitan besar di antara bidang-bidang di dalam otak yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan. Menggunakan musik sebagai media dapat memaksimalkan potensi manusia merupakan upaya yang sangat menyenangkan. Musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang akan membantu meraih tujuan dalam fungsi-fungsi sosial, motorik, dan tentunya bahasa.

Lagu atau musik merupakan sesuatu yang banyak disenangi manusia di dunia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira, dan

nyaman. Musik juga bisa mempengaruhi suasana hati seseorang dan terkadang dapat membantu seseorang untuk menikmati sesuatu. Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkalkan kebisingan eksternal yang mengganggu.

Musik secara aktif berpengaruh pada perkembangan mental dan fisiologis otak. Kegiatan ini membantu pembentukan jalur-jalur saraf yang berhubungan dalam otak dan dengan cara mendorong terbentuknya hubungan antar sel otak. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan mental dan fisik seseorang. Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stress serta mengurangi rasa takut dan cemas (Rismi U, 2012). Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah minat pada musik. Memang sudah dapat dipastikan bahwa musik telah memberikan dampak yang sangat luas terhadap banyak orang termasuk siswa.

Musik tidak hanya memberikan hiburan semata terhadap pendengarnya, namun juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral, kritik terhadap pemerintah, mengungkapkan perasaan, dan mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu baik yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, musik tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang dikesampingkan dalam proses pembentukan sebuah karakter seseorang (Marchita Y, 2013).

Menghafal Lagu

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dengan maksimal, guru dituntut untuk pandai dan kreatif dalam setiap pengajarannya. Di samping penggunaan strategi, pemilihan metode, dan pelaksanaan teknik dalam pembelajaran, diperlukan pula media yang menyenangkan dalam pembelajaran. Seperti lagu misalnya, kebanyakan manusia menyukai lagu. Selain dapat menghibur, lagu juga mempunyai banyak manfaat di dalamnya. Di bidang pendidikan, lagu dapat digunakan sebagai media yang unik dalam belajar.

Dalam mempelajari bahasa asing, seseorang tentu perlu mempunyai penguasaan di bidang kosa kata. Kosa kata atau perbendaharaan kata adalah jumlah kata dalam suatu bahasa atau bisa juga diartikan dengan kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis (Charis, 2014: 24). Kualitas berbicara dalam bahasa asing ditentukan dengan sebanyak apa perbendaharaan kosa kata yang dimilikinya.

Pembelajaran maharah kalam bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam maharah kalam diperlukan kemampuan untuk menangkap kosa kata agar dapat menambah perbendaharaan kata-kata bahasa arab di dalam otak.

Maharah kalam merupakan keterampilan berbicara dimana kemampuan ini akan bisa didapat hanya dengan sering membiasakan diri dengan bahasa arab.

Salah satu cara membiasakan siswa dengan bahasa arab adalah dengan menggunakan media lagu dalam proses belajar mengajar. Lagu mempunyai banyak ragam di dunia, baik dari genre, tujuan, dan bahasanya. Untuk membiasakan siswa dengan bahasa arab diperlukan pula lagu yang berbahasa arab. Dengan menggunakan lagu siswa akan menikmati proses pembelajaran dan guru pun dapat mencegah kebosanan. Di dalam satu buah lagu berbahasa arab, mempunyai lebih dari dua puluh kosa kata yang berbeda. Dengan hanya menghafal satu lagu, siswa dapat menambah perbendaharaan kosa kata mereka menjadi lebih banyak.

Menghafal lagu merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahasa arab. Dengan menggunakan lagu, siswa dapat memperoleh banyak kosa kata baru, selain itu, dengan lagu pula, siswa dapat menyebutkan kata-kata yang dia dapat dengan *lajjah* yang benar dan tepat seperti penutur asli. Semakin sering siswa mendengarkan dan menyanyikan lagu, maka akan semakin cepat dia memperoleh kosa kata dan kemudian mengetahui cara pengucapan yang benar.

Kesimpulan

Pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat dilakukan dengan cepat dan sederhana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, ditentukan banyak faktor diantaranya strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknis pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Namun selain itu, peran media pembelajaran juga sangat penting dalam penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

Bahasa arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Disamping bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab umat Islam, dimana kita sebagai umat Islam wajib untuk bisa membacanya, pembelajaran bahasa arab juga diperlukan untuk kepentingan berbicara. Baik berbicara antar sesama, hingga antar bangsa.

Dapat berbicara seperti penutur asli merupakan tujuan yang perlu dicapai dalam pembelajaran bahasa arab terutama pada maharah kalam. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan banyak usaha, motivasi, serta dorongan yang kuat untuk belajar. Untuk meningkatkan semangat dan membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipelajari, maka pendidik perlu menggunakan media yang unik serta efektif. Salah satunya adalah menggunakan media lagu.

Lagu (musik) merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi semua orang termasuk siswa. Selain dapat menghibur, musik ternyata mempunyai banyak manfaat lain, termasuk dalam hal belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, musik merupakan salah satu media yang sudah banyak digunakan. Salah satunya dalam belajar bahasa asing terutama bahasa arab.

Dengan menggunakan media musik dan melakukan pembelajaran dengan bernyanyi sambil menghafal lagu akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa pun menjadi aktif. Dengan lagu pula, siswa dapat menambah perbendaharaan kosa kata dan mendengar bagaimana kosa kata tersebut dilafalkan. Dengan demikian, selain dapat menambah kosa kata, lagu juga dapat membuat siswa berusaha untuk bisa mengucapkan suatu kata dengan benar. Semakin sering siswa mendengarkan dan menyanyikan lagu dalam bahasa arab, maka dia akan terbiasa dengan bahasa arab, dan hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk berbicara dalam bahasa asing.

Karena berbahasa itu merupakan suatu pembiasaan, maka sangat penting untuk melakukan pembiasaan tersebut melalui hal-hal sederhana seperti mendengarkan lagu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainoer, R. I. (2017). Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 35-39.
- Arsyad, A. (2004). *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erika Eriyani, M. B. (2020). Keefektifan Media Lagu dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Kelas 9 SMA Negeri 4 Bantaeng. *eprints*, 1-9.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*, 85-97.
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Hamalik, O. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, A. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press.
- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.

- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 129-134.
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 1-13.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran. 2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rosyidi, W & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Shalahuddin, M. (1986). *Media Pendidikan Agama*. Bandung: Bina Islam.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suherman, E. (2007). Hakikat Pendidikan. *Educare*, 1-9.
- Sunzuphy, C. (n.d.). Media pembelajaran. *ACADEMIA*, 23-24.
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Lisanuna*, 343-357.
- Rismi, U. (2012, Juni 16). *Musik dan Kecerdasan*. Retrieved from <http://utarirismi140192.blogspot.co.id>
- Usman. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marchita, Y. (2013, Juni 16). *Hubungan Minat pada Musik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Retrieved from <http://yulitamarchita.blogspot.co.id>